

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin maju dan persaingan yang semakin ketat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Salah satu tujuan dari dimulainya bisnis suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Berhasil tidaknya upaya mencari dan mempertahankan keuntungan suatu perusahaan bergantung pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Hilman, Nangoy, & Tumbel, 2014). Pengukuran kinerja pada suatu perusahaan digunakan untuk membantu meningkatkan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan sebidang lainnya.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan alat analisis perbandingan salah satunya yaitu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena membantu para pemegang saham dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan catatan keuangan dan pencapaian suatu perusahaan (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Analisis laporan keuangan perusahaan bisa dilakukan melalui analisis rasio guna memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari banyaknya sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan dianalisis kinerja keuangan perusahaannya. Dijadikannya perusahaan makanan dan minuman sebagai fokus pada penelitian ini, karena sector ini memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan dalam sektor manufaktur. Hal ini terlihat jelas dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun semakin banyak.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuannya ditunjukkan oleh rasio

profitabilitas (Tumiwa, Tampi, & Sambul, 2016). *Return On Assets* atau rasio yang mengukur seberapa menguntungkan kekayaan investasi (Agustina & Pratiwi, 2021). Semakin besar nilai *Return On Assets*, semakin baik performa perusahaan. Sebaliknya, manakala *Return On Assets* semakin kecil, maka kemampuan perusahaan semakin buruk.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya dalam bisnis (Kasmir, 2018). Perputaran Total Aset adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran aset perusahaan di penelitian ini. Dalam *Total Asset Turnover* semakin besar rasio ini, akan makin cepat perputaran asetnya serta akan lebih efisien dalam menghasilkan laba penjualan (Handayani & Sampurna, 2020).

Rasio likuiditas ialah kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan (Munawir, 2014). *Current Ratio* ialah rasio yang memperkirakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan hutang yang segera jatuh tempo. Dapat dikatakan bahwa, berapa banyak aset yang tersedia diperusahaan untuk menutupi utangnya (Kasmir, 2018). Bilamana *current ratio* menurun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan aktiva untuk menutup utang-utangnya. Akan tetapi jika hasil penghitungan *current ratio* besar tidak bisa menjamin kondisi perusahaan baik-baik saja, hal tersebut bisa saja terjadi karena dana yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik (Kasmir, 2015).

Menurut penelitian Roni Parlindungan Sipatuhar dan Surya Sanjaya (2019) mengungkapkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara parsial total asset turnover berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan *current ratio* dan TATO berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Intan Indriyani, Fery Panjaitan, dan Yenfi mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan secara simultan *Total Asset Turnover* dan

Current Ratio secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Menurut penelitian Ridho Gilang Adiko mengungkapkan bahwa *CR* berpengaruh terhadap *ROA*. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Dan secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA*. Sedangkan menurut penelitian Ridho Gilang Adiko mengungkapkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dan secara simultan *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini memakai laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun dari tahun 2016-2021. Status data keuangan 5 sampai 10 tahun terakhir merupakan data keuangan yang relevan (Sekatan, 2014). Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini yaitu data sekunder, diperoleh dari data (dokumen) yang bersumber dari website perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja keuangan pada perusahaan, peneliti menyajikan data perkembangan nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, serta *Return On Asset* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang dijadikan sampel terdiri dari 10 perusahaan.

Tabel 1.1 Nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021

No	Perusahaan	Tahun	Current Ratio (Kali)	Ket	Total Assets Turnover (Kali)	Ket	Return On Assets (%)	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PT. Mayora Indah Tbk.	2016	2,25	-	1,42	-	0,107	-
		2017	2,39	↑	1,05	↓	0,109	↑
		2018	2,65	↑	1,14	↑	0,10	↓
		2019	3,43	↑	1,31	↑	0,107	↑
		2020	3,61	↑	1,24	↓	0,106	↓

1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2021	2,33	↓	1,40	↑	0,06	↓
2	PT. Nippon Cakrawala Abadi Tbk.	2016	2,96	-	0,86	-	0,10	-
		2017	2,26	↓	0,55	↓	0,030	↓
		2018	3,57	↑	0,59	↑	0,029	↓
		2019	1,69	↓	0,75	↑	0,05	↑
		2020	3,83	↑	0,72	↓	0,04	↓
		2021	2,65	↓	0,78	↑	0,07	↑
3	PT. Sekar Laut Tbk.	2016	1,32	-	1,47	-	0,0363	-
		2017	1,26	↓	1,44	↓	0,0361	↓
		2018	1,22	↓	1,40	↓	0,043	↑
		2019	1,29	↑	1,62	↑	0,06	↑
		2020	1,54	↑	1,62	↑	0,05	↓
		2021	1,79	↑	1,53	↓	0,010	↓
4	PT. Sekar Bumi Tbk.	2016	1,11	-	1,50	-	0,023	-
		2017	1,64	↑	1,13	↓	0,016	↓
		2018	1,38	↓	1,10	↓	0,01	↓
		2019	1,33	↓	1,16	↑	0,001	↓
		2020	1,65	↑	1,79	↑	0,003	↑
		2021	1,31	↑	1,95	↑	0,02	↓
5	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	2016	1,64	-	1,16	-	0,07	-
		2017	1,20	↓	0,97	↓	0,05	↓
		2018	1,39	↑	0,91	↓	0,06	↑
		2019	2,00	↑	1,01	↑	0,10	↑
		2020	2,97	↑	0,70	↓	0,14	↑
		2021	2,51	↓	0,72	↑	0,20	↑
6	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	2016	0,11	-	1,34	-	0,05	-
		2017	0,20	↑	1,55	↑	0,08	↑
		2018	0,17	↓	1,60	↑	0,13	↑
		2019	0,94	↑	1,47	↓	0,15	↑
		2020	1,09	↑	1,42	↓	0,18	↑
		2021	0,00	↓	1,36	↓	0,19	↑
7	PT. Siantar Top Tbk.	2016	0,04	-	1,12	-	0,07	-
		2017	0,19	↑	1,21	↑	0,09	↑
		2018	0,09	↓	1,07	↓	0,10	↑
		2019	0,25	↑	1,22	↑	0,17	↑
		2020	0,23	↓	1,12	↓	0,18	↑
		2021	0,44	↑	1,08	↓	0,16	↓

1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	2016	0,29	-	1,43	-	0,06	-
		2017	0,15	↓	2,03	↑	0,05	↓
		2018	0,16	↑	1,91	↓	0,07	↑
		2019	0,11	↓	1,60	↓	0,03	↓
		2020	0,04	↓	1,17	↓	0,03	↓
		2021	0,07	↑	1,23	↑	0,12	↑
9	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	2016	0,02	-	3,10	-	0,12	-
		2017	0,41	↑	2,10	↓	0,08	↓
		2018	0,23	↓	1,89	↓	0,12	↓
		2019	0,21	↓	1,95	↑	0,12	↓
		2020	0,03	↓	1,29	↓	0,04	↓
		2021	0,02	↓	0	↓	0,01	↓
10	PT. Inti Agri Resources	2016	0,08	-	0,23	-	0,07	-
		2017	0,04	↓	0,07	↓	0,04	↓
		2018	0,04	↓	0,06	↓	0,05	↑
		2019	50,5	↑	0,05	↓	0,22	↑
		2020	1,45	↓	0,05	↓	0,12	↓
		2021	2,08	↑	0,06	↑	0,15	↑
11	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	2016	0,75	-	0,25	-	0,02	-
		2017	1,07	↑	0,24	↓	0,06	↑
		2018	0,76	↓	0,26	↑	0,03	↓
		2019	0,88	↑	0,31	↑	0,07	↑
		2020	0,83	↓	0,29	↓	0,01	↓
		2021	0,82	↓	0,34	↑	0,008	↓
12	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2016	2,19	-	2,89	-	0,18	-
		2017	2,22	↑	3,06	↑	0,077	↓
		2018	5,11	↑	3,10	↑	0,079	↑
		2019	4,80	↓	2,24	↓	0,15	↑
		2020	4,66	↓	2,32	↑	0,12	↓
		2021	4,80	↑	3,16	↑	0,11	↓
13	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2016	4,84	-	1,11	-	0,167	-
		2017	4,19	↓	0,94	↓	0,14	↓
		2018	4,40	↑	0,99	↑	0,13	↓
		2019	4,44	↑	0,94	↓	0,16	↑
		2020	2,40	↓	0,68	↓	0,13	↓
		2021	3,11	↑	0,89	↑	0,172	↑
14	PT. Tunas Baru	2016	1,10	-	0,52	-	0,049	-

	Lampung Tbk.	2017	1,11	↑	0,64	↑	0,07	↑
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2018	1,88	↑	0,53	↓	0,047	↓
		2019	1,63	↓	0,49	↓	0,038	↓
		2020	1,49	↓	0,56	↑	0,035	↓
		2021	1,50	↑	0,76	↑	0,038	↑
15	PT. Delta Djakarta Tbk.	2016	7,60	-	0,65	-	0,212	-
		2017	8,64	↑	0,58	↓	0,209	↓
		2018	7,20	↓	0,59	↑	0,222	↑
		2019	8,05	↑	0,58	↓	0,223	↑
		2020	7,50	↓	0,45	↓	0,10	↓
		2021	4,81	↓	0,52	↑	0,14	↑

Sumber: Laporan Tahunan Setiap Web Perusahaan (Data Diolah Peneliti, 2022)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

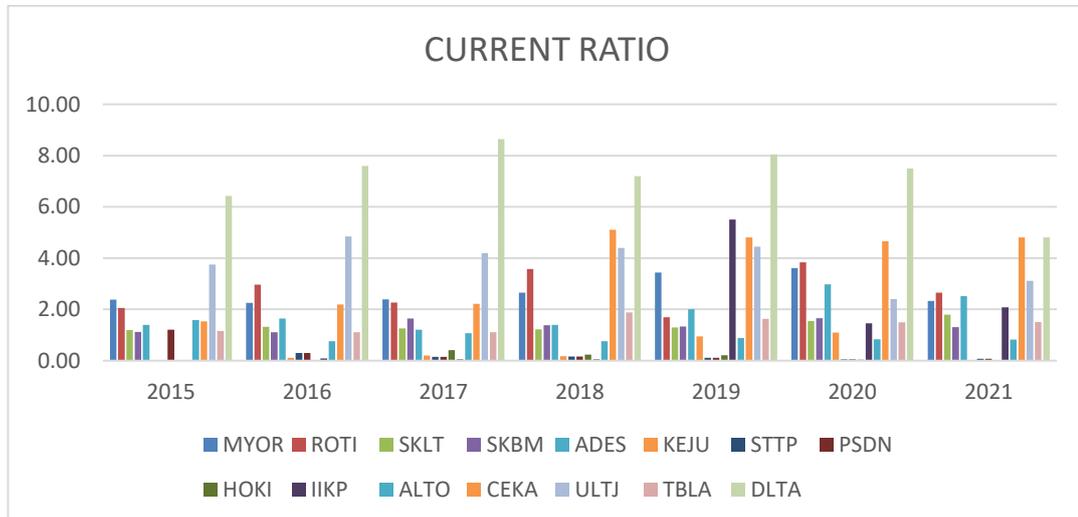
↑↓ = Data yang tidak sesuai teori

■ = Data yang sesuai teori

Berdasarkan tabel diatas terdapat 15 perusahaan diatas, diketahui bahwa setiap tahunnya mengalami perubahan yakni terjadinya kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu tertentu, baik itu pada *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA).

Mengacu pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan juga.

Grafik 1.1 Current Ratio (CR) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021



Berdasarkan grafik diatas, terlihat peningkatan dan penurunan nilai *curret ratio* selama enam tahun dari lima belas perusahaan dengan tahun dasar 2015. Perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu ROTI, ADES, PSDN, IIKP, ALTO, CEKA, ULTJ dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 7,60 kali pada perusahaan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SKLT, SKBM, KEJU, STTP, HOKI, dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,02 kali pada perusahaan HOKI.

Pada tahun 2017, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKBM, ADES, HOKI, ALTO, CEKA, ULTJ dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 8,64 kali pada perusahaan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKLT, KEJU, STTP, PSDN, IIKP dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,04 kali pada perusahaan IIKP.

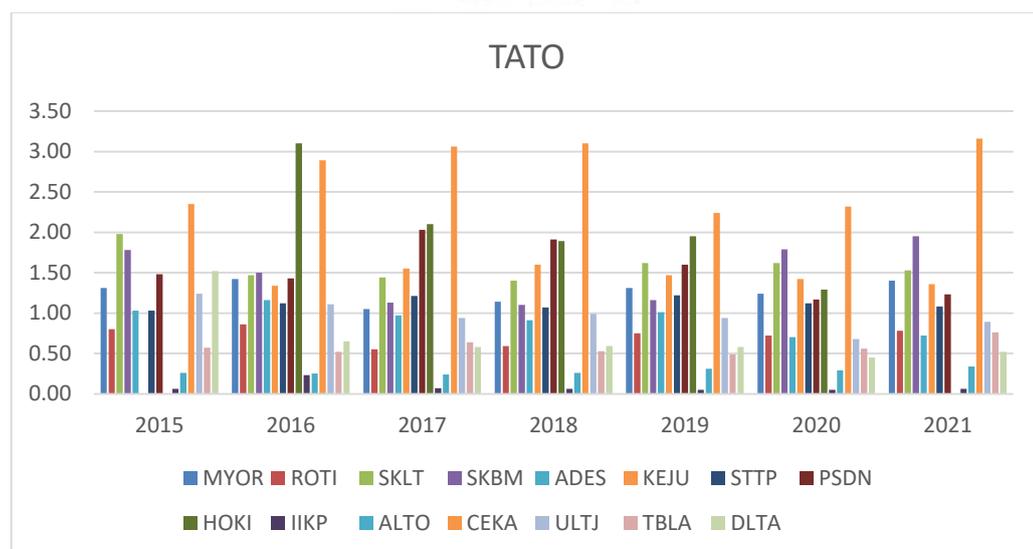
Pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ROTI, SKBM, ADES, PSDN, HOKI, ALTO, CEKA dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 7,39 kali pada perusahaan CEKA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SKLT, KEJU, STTP, IIKP, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,04 kali pada perusahaan IIKP.

Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKBM, ADES, HOKI, IIKP, CEKA dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 50,5 kali pada perusahaan IIKP, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKLT, KEJU, STTP, PSDN, ALTO, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,11 kali pada perusahaan PSDN.

Pada tahun 2020 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ROTI, ADES, IIKP, CEKA, dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 7,50 kali pada perusahaan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SKLT, SKBM, KEJU, STTP, PSDN, HOKI, ALTO, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,03 kali pada perusahaan HOKI.

Pada tahun 2021 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ROTI, ADES, STTP, IIKP, CEKA dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 4,81 kali pada perusahaan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SKLT, SKBM, KEJU, PSDN, HOKI, ALTO, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,00 kali pada perusahaan KEJU.

Grafik 1.2 Total Asset Turnover (TATO) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021



Berdasarkan grafik diatas, terlihat kenaikan dan penurunan *total asset*

turnover selama enam periode dari lima belas perusahaan dengan tahun dasar 2015. Tahun 2016 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, SKBM, KEJU, PSDN, HOKI, ALTO, CEKA dan TBLA dengan kenaikan tertinggi sebesar 3,10 kali pada perusahaan HOKI, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, ADES, STTP, IIKP, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,23 kali pada perusahaan IIKP.

Pada tahun 2017, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, KEJU, PSDN, HOKI, ALTO dan CEKA dengan kenaikan tertinggi sebesar 3,06 kali pada perusahaan CEKA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SKBM, ADES, STTP, IIKP, ULTJ, TBLA dan DLTA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,07 kali pada perusahaan IIKP.

Pada tahun 2018, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, KEJU, PSDN, ALTO, CEKA dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 3,10 kali pada perusahaan CEKA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKBM, ADES, STTP, HOKI, IIKP, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,06 kali pada perusahaan IIKP.

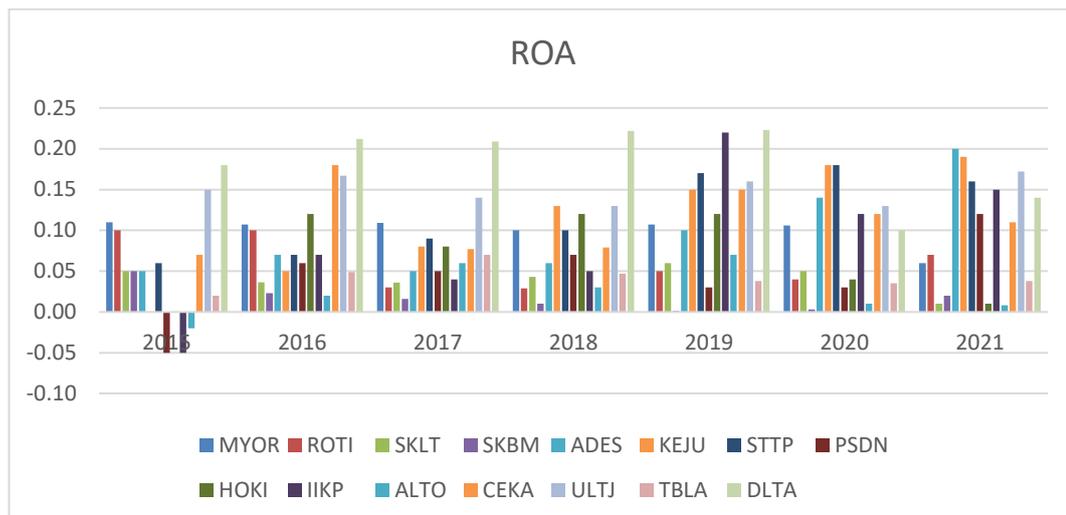
Pada tahun 2019, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, KEJU, PSDN, HOKI, ALTO, CEKA dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 2,24 kali pada perusahaan CEKA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKBM, ADES, STTP, IIKP, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,05 kali pada perusahaan IIKP.

Pada tahun 2020, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKBM, KEJU, PSDN, HOKI, ALTO dan CEKA dengan kenaikan tertinggi sebesar 2,32 kali pada perusahaan CEKA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKLT, ADES, STTP, IIKP, ULTJ, TBLA dan DLTA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,05 kali pada perusahaan IIKP.

Pada tahun 2021, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, SKBM, KEJU, PSDN, IIKP, ALTO dan CEKA dengan kenaikan tertinggi sebesar 3,16 kali pada perusahaan CEKA, sedangkan perusahaan yang mengalami

penurunan yaitu ROTI, ADES, STTP, ULTJ, TBLA dan DLTA dengan tertinggi sebesar 0,00 pada perusahaan HOKI.

Grafik 1.3 Return On Assets (ROA) Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021



Berdasarkan grafik diatas, terlihat kenaikan atau penurunan *return on asset* selama enam periode dari lima belas perusahaan dengan tahun dasar 2015. Pada tahun 2016, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ADES, STTP, HOKI, CEKA dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 0,21 pada perusahaan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKLT, SKBM, KEJU, PSDN, IIKP, ALTO, ULTJ dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar -0,02 pada perusahaan ALTO.

Pada tahun 2017, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, ADES, KEJU, STTP, HOKI, ALTO, CEKA, ULTJ, dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 0,040,21 pada perusahaan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKBM, PSDN, IIKP dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar -0,04 pada perusahaan IIKP.

Pada tahun 2018, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, ADES, KEJU, HOKI, CEKA, ULTJ dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 0,22 pada perusahaan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan

yaitu ROTI, SKBM, STTP, PSDN, IIKP, ALTO dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar -0,03 pada perusahaan ALTO.

Pada tahun 2019, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, ADES, KEJU, STTP, HOKI, IIKP, CEKA, ULTJ dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 0,22 pada perusahaan IIKP dan DLTA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKBM, PSDN, ALTO dan TBLA dengan nilai penurunan sebesar -0,01 pada perusahaan ALTO.

Pada tahun 2020, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu SKLT, ADES, KEJU, STTP, HOKI, CEKA, ULTJ dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 0,18 pada perusahaan KEJU dan STTP, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ROTI, SKBM, PSDN, IIKP, ALTO dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar 0,01 pada perusahaan ALTO.

Pada tahun 2021, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ROTI, SKLT, ADES, HOKI, CEKA, ULTJ dan DLTA dengan kenaikan tertinggi sebesar 0,20 pada perusahaan ADES, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SKBM, KEJU, STTP, PSDN, IIKP, ALTO dan TBLA dengan penurunan tertinggi sebesar -0,01 pada perusahaan ALTO.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat pengaruh dan hubungan antara rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas sebagai *Current Ratio*, rasio aktivitas sebagai *Total Asset Turnover*, terhadap rasio profitabilitas sebagai *Return On Asset*. Namun, dilihat dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil dari penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Penelitian di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2021 mengalami fluktuasi sehingga nilai *Current Ratio*, *Total Assets* dan *Return On Asset* tidak stabil.
2. Terjadi inteori pada pergerakan nilai *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* yang mengalami kenaikan dan penurunan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Return On Assets*.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dari tiap variabel penelitian, sehingga terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian antara variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Asset*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, berikut tujuan dari

penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Current Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Current Asset* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berfikir kritis tentang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan informasi tentang *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset*.

